

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Rumah sakit adalah tempat dimana orang mendapatkan pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit sangat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit tersebut. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peranan besar di sebuah rumah sakit, karena proporsi kerja dan ketenagaan perawat hampir melebihi 50 % dari seluruh sumber daya manusia yang ada di rumah sakit. Sebagai pemberi asuhan keperawatan, tugas perawat lebih banyak karena perawat akan berada bersama klien dan melaksanakan tindakan yang membantu klien baik secara fisik maupun psikologis, (Kozier, 2010).

Tugas perawat sebagai pemberi asuhan kepada klien di rumah sakit adalah melaksanakan asuhan keperawatan serta mendokumentasikan seluruh tindakan ataupun kondisi klien dalam catatan keperawatan. Perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melakukan praktik keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan keperawatan, (UU Keperawatan RI No.38 tahun 2014). Perawat dalam memberikan tindakan keperawatan harus berdasarkan proses keperawatan dan yang terpenting adalah perawat harus mendokumentasikan semua yang dilakukan selama waktu tertentu atau setiap kali kontak dengan klien, (Paul,J.Christensen, 2009).

Dokumentasi sangat penting bagi klien, perawat, tenaga kesehatan lainnya serta institusi pelayanan kesehatan, yang berfungsi sebagai pencatatan kondisi klien selama dalam proses perawatan dan sebagai alat komunikasi antara perawat dengan teman sejawat, serta antara perawat dengan tenaga kesehatan lain; karena itu harus ditulis secara benar, jelas, lengkap, dan akurat. Nursalam (2012), menyatakan dokumentasi dijadikan sebagai wahana komunikasi dan koordinasi antar profesi (*interdisipliner*) yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu fakta aktual untuk dipertanggung jawabkan.

Dokumentasi selain sebagai wahana komunikasi juga digunakan sebagai pelindung bagi klien atau perawat dalam proses hukum, sebagai bukti tertulis bagi perawat jika pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan, (Nursalam, 2012). Selain itu, dokumentasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pelayanan jika dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat, dan membantu tim kesehatan dalam memberikan penanganan yang benar dan tepat bagi klien selama dalam proses perawatan. Perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada klien harus didokumentasikan secara benar dan tepat, (Peraturan Departemen Kesehatan, 1992).

Perawat merupakan orang yang selama 24 jam berada bersama klien, yang mengetahui perkembangan atau kemunduran kondisi klien, karena itu perawat mempunyai peranan penting dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan dilaksanakan melalui beberapa proses/tahap yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan,

implementasi dan evaluasi. Setiap tahap asuhan keperawatan diharapkan tercatat dalam dokumentasi keperawatan. Dalam pelaksanaan harian, dokumentasi/pencatatan umumnya kurang disukai dan diperhatikan oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, membosankan, menyita waktu, dan tenaga, dianggap sebagai rutinitas dan hal yang biasa sehingga terkadang dapat menyebabkan dokumentasi asuhan keperawatan tidak ditulis dengan baik, benar, dan lengkap.

Dokumentasi yang tidak lengkap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk usia, tingkat pendidikan, motivasi atau dorongan, serta pengetahuan tentang dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan benar, (Penelitian Eka Fatmawati, dkk., 2014). Faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin adalah pengetahuan dan motivasi perawat itu sendiri, (Nursalam, 2012). Pengetahuan dan motivasi dapat diperoleh dalam berbagai bentuk dan cara, baik dari pribadi individu maupun dari lingkungan sekitarnya.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dimengerti oleh seseorang melalui jenjang pendidikan atau melalui proses belajar baik secara singkat maupun dalam waktu yang lama, secara formal ataupun informal. Seseorang akan lebih bebas dan semangat dalam melakukan pekerjaannya apabila ia mengetahui dan mengerti apa yang dilakukannya. Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, (Notoadmojo, 2003: 121). Selain pengetahuan, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja kerja perawat.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang mau melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar serta bertanggung jawab. Motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar (keluarga, tempat tinggal dan tempat dimana seseorang bekerja). Motivasi adalah sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu dalam pekerjaan sesuai dengan apa yang dikehendakinya, (Triwibowo, 2013: 72). Usia yang semakin dewasa juga akan memotivasi individu untuk bekerja lebih maksimal.

Usia akan mempengaruhi individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin meningkat usia seseorang diharapkan semakin dewasa pula baik secara teknis maupun secara psikologis dalam melaksanakan tugasnya, juga dalam pengambilan keputusan dan komitmen bagi masa depannya. Umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas seorang perawat. Kedewasaan yang dimaksud adalah tingkat kedewasaan teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas sebagai seorang perawat maupun kedewasaan psikologis, (Siagian, 2003).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kinerja kerja seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula kemauan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya melalui pekerjaan dalam bidangnya. Perawat sebagai praktisi yang berpendidikan diharapkan mempunyai sikap dan kemampuan intelektual untuk menggunakan pemikiran secara rasional, logis dan reflektif saat mempertimbangkan pengamatan dan informasi tentang klien, (Notoadmojo, 2005). Pendidikan adalah proses

penyampaian informasi kepada seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula keinginan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, (Siagian, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Nurul, dkk di RSUD dr. Soekardjo didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai  $P=0,001 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan penelitian Kriska Pakudek, dkk, didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai  $P=0,003 < \alpha = 0,05$ .

Hasil observasi yang dilakukan pada 100 status klien rawat inap rumah sakit Santo Gabriel Kewapante, didapatkan bahwa masih ada lembar asuhan keperawatan yang belum terisi lengkap sampai klien pulang. Dari 100 status pasien ada 45 (45,0 %) status yang terisi lengkap dan 55 (55,0 %) status tidak terisi lengkap. Ketidaklengkapan pengisian status klien ini terutama pada bagian pengkajian, lembar diagnosa keperawatan dan lembar intervensi keperawatan, serta lembar evaluasi, sehingga tidak diketahui dengan jelas keadaan klien selama dalam proses perawatan sampai pulang. Rata-rata usia perawat yang bekerja di rumah sakit St. Gabriel Kewapante adalah 21-32 tahun, sedangkan tingkat pendidikan sebagian besar perawat adalah D3 Keperawatan yaitu sebanyak 33 orang (23,76 %) dan S1 keperawatan sebanyak 27 orang (19,44%) dan SPK/SMK 12 orang (8,64 %), dengan lama kerja  $\pm$  6 bulan - 2 tahun.

Hasil wawancara sementara secara singkat dengan 6 orang perawat berkaitan dengan motivasi mereka menjadi perawat dan bekerja sebagai perawat, ada 2 orang mengatakan bahwa mereka mau menjalankan pendidikan perawat hanya supaya cepat mendapat pekerjaan dan dipaksa oleh orangtua, 1 orang tidak mengetahui alasan yang jelas, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan benar-benar mau menjadi seorang perawat. Beberapa perawat juga sempat mengatakan bahwa ketidak lengkapan dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan adalah karena sibuk, kurang tenaga, terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan, beban kerja yang terlalu tinggi, kurang paham dan mengerti dalam membuat diagnosa dan intervensi keperawatan.

Fenomena tersebut diatas menggambarkan bahwa ada banyak faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktro-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit St. Gabriel Kewapante.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dokumentasi/pencatatan adalah sesuatu yang sangat penting yang harus dilakukan perawat dalam proses asuhan keperawatan selama klien dirawat. Dokumentasi umumnya kurang disukai dan diperhatikan oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, membosankan, menyita waktu dan tenaga. Karena itu untuk meningkatkan kemauan dan kinerja kerja perawat

perlu adanya motivasi atau dorongan serta pengertian dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pendokumentasian dalam proses asuhan keperawatan.

Hasil observasi yang dilakukan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante ada 55 (55,0 %) status pasien tidak terisi lengkap terutama pada bagian pengkajian, lembar diagnosa keperawatan dan lembar intervensi keperawatan, serta evaluasi, sehingga tidak diketahui dengan jelas keadaan klien selama dalam proses perawatan sampai pulang. Ketidaklengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan motivasi.

Berdasarkan data diatas peneliti merumuskan sebuah pertanyaan sebagai rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara faktor (usia, tingkat pendidikan, pengetahuan dan motivasi) perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan?”

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan faktor (usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan motivasi) perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran usia perawat di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.
- b. Diketahui gambaran tingkat pendidikan perawat di rumah sakit St. Gabriel Kewapante

- c. Diketahui gambaran pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.
- d. Diketahui gambaran motivasi perawat dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.
- e. Diketahui gambaran kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.
- f. Diketahui hubungan usia perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.
- g. Diketahui hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.
- h. Diketahui hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.
- i. Diketahui hubungan motivasi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit St. Gabriel Kewapante.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi institusi pendidikan/keilmuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang faktor (usia, tingkat pendidikan, pengetahuan dan motivasi) perawat yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Dapat juga digunakan sebagai sumber bahan ajar mata



kuliah manajemen keperawatan tentang manfaat dan tujuan kelengkapan dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit dan para Perawat di Rumah Sakit St. Gabriel Kewapante.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi para perawat yang bekerja di rumah sakit St.Gabriel Kewapante tentang tujuan dan manfaat serta pentingnya mengisi dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan tahap proses pendokumentasian melalui pengarahan, seminar, pelatihan dan peningatan jenjang pendidikan.

3. Bagi Metodologi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan penelitian bagi peneliti berikutnya, supaya mengembangkan penelitian dengan sampel dan institusi yang lebih luas serta mencari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup keperawatan tentang pendokumentasian dan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Masalah yang telah diteliti adalah faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang meliputi: usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan motivasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015 – Januari 2016 di ruang rawat inap Rumah Sakit St.Gabriel Kewapante yang meliputi ruang

penyakit bedah, dalam, dan anak. Penelitian dilakukan pada semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap yakni 60 orang perawat di rumah sakit Santo Gabriel Kewapante. Karakteristik responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu para perawat yang bekerja di ruang rawat inap di rumah sakit Santo Gabriel Kewapante. Metode penelitian adalah metode *kuantitatif* dengan rancangan *deskriptif korelatif*, dan uji statistic *kendall's Tau-b*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk mengobservasi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.